

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala usaha yang dilakukan perorangan maupun kolektif sebagai pencegah serta pengobatan penyakit, peningkatan kesehatan, juga memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat disebut sebagai pelayanan kesehatan (Yuniarthe, Fahurian, Nuari, 2021:43). Karena sangat erat kaitannya terhadap pemberian pelayanan, terutama pelayanan kefarmasian, tenaga kefarmasian memiliki peran yang cukup besar di masyarakat sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan (Depkes RI No. 51/2009). Pelayanan farmasi telah berevolusi dari yang pada awalnya hanyalah berkonsentrasi pada pengelolaan obat (*drug oriented*) menjadi layanan lengkap yang mencakup layanan farmasi klinis dan layanan obat yang bertujuan untuk melakukan peningkatan mutu hidup pasien (Kemenkes RI No. 73/2016:I).

Tenaga kefarmasian menggunakan Standar Pelayanan Kefarmasian sebagai tolak ukur ketika melaksanakan pelayanan farmasi (Tuwongena; dkk, 2021:16). Pedoman dalam penerapan praktik kefarmasian di apotek merupakan standar pelayanan kefarmasian di apotek (Mulyagustina, Wiedyaningsih, Kristina, 2017:84). Pelaksanaan praktik kefarmasian di apotek yang sesuai dengan undang-undang akan berdampak pada pemberian pelayanan kefarmasian yang bermutu karena peraturan yang tidak dilaksanakan dengan baik akan merugikan pemerintah sebagai penentu kebijakan dan masyarakat luas yang memerlukan pelayanan kefarmasian (Parera, Yasin, Kristina, 2021:186).

Pelayanan kefarmasian di apotek mencakup dari dua (2) kegiatan, yakni pelayanan farmasi klinik dan kegiatan manajerial seperti pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Untuk mendukung kegiatan tersebut, diperlukan infrastruktur, fasilitas, dan sumber daya manusia (Kemenkes RI No. 73/2016:I). Pelayanan farmasi klinik di apotek mencakup

pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO) (Kemenkes RI No. 73/2016:II)

Apoteker melakukan praktik kefarmasian di apotek, yang merupakan fasilitas layanan kefarmasian (Kemenkes RI No. 73/2016). Pada dasarnya apoteker dapat berperan aktif pada peningkatan kualitas hidup pasien melalui pola asuhan kefarmasian (*pharmaceutical care*) di apotek. Tenaga kefarmasian di apotek memberikan pelayanan kesehatan ke masyarakat secara langsung, menandakan bahwa tenaga kefarmasian terlibat aktif dalam upaya peningkatan kualitas hidup pasien (Anjani, Fitriana, Hasanah, 2021:30).

Pada penelitian sebelumnya terkait standar pelayanan kefarmasian di Apotek "X" Kota Bandung, menjelaskan bahwa belum seluruhnya melaksanakan standar pelayanan kefarmasian menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pertimbangan klinis terhadap respon obat yang tidak diinginkan, kontraindikasi dan interaksi ketika dilakukan pengkajian resep. Implementasi layanan informasi obat yang berkaitan dengan farmakokinetik dan interaksi obat tidak diterapkan. Tidak ada konseling yang dilaporkan dilakukan selama kegiatan konseling. Selain itu, tidak ada pemantauan terapi obat (PTO), pemantauan efek samping obat (ESO), serta pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*) (Amalia, 2019:58).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dradioqu.com terdapat kasus seorang ibu mengonsumsi obat sirup kedaluwarsa yang dibelinya di sebuah apotek di Lampung Selatan, yang mengakibatkan ia menderita penyakit serius sampai buang air besar berdarah, namun keadaannya saat ini sudah membaik. Kasus ini berfungsi sebagai pengingat akan perlunya memverifikasi tanggal kedaluwarsa obat sebelum meminumnya dan kewajiban apotek untuk menyediakan obat yang aman (Biro Pesawaran, 2024).

Melalui sumber data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran Tahun 2021, Kabupaten Pesawaran terdapat 18 apotek dari 11 kecamatan. Kecamatan Gedong Tataan memiliki Apotek terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya yaitu sebanyak 7 Apotek. Penelitian pada literature terkait penerapan standar

pelayanan kefarmasian di Apotek pada kegiatan pelayanan farmasi klinik, belum sepenuhnya terlaksana. Mengingat pentingnya pelayanan farmasi klinik di apotek, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek ialah salah satu peraturan yang harus dipatuhi oleh tenaga kefarmasian ketika melakukan praktik kefarmasian di apotek. Apoteker menjalankan peran aktif untuk peningkatan mutu hidup pasien melalui penyelenggaraan pelayanan farmasi klinik di apotek dan konsep *pharmaceutical care*. Ketidaksesuaian praktik pelayanan farmasi klinik yang dilakukan oleh tenaga farmasi di Apotek dapat berdampak pada pemberian layanan farmasi yang bermutu dan berdampak pada kualitas hidup pasien. Salah satu kasus yang terjadi yaitu terkait pemberian obat kedaluwarsa yang dilakukan oleh petugas apotek yang menyebabkan pasien menderita penyakit serius sampai buang air besar berdarah. Maka dari itu, diperlukan adanya penelitian terkait Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan pelayanan farmasi klinik di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran karakteristik Apotek di Kecamatan Gedong Tataan meliputi: letak apotek, status kepemilikan apotek, modal kepemilikan apotek, lama apotek beroperasi, jam operasional apotek, tenaga lain selain APA, tempat praktek dokter, jumlah resep perhari, layanan apotek secara online, dan kerjasama apotek dengan asuransi.

- b) Mengetahui gambaran karakteristik petugas apotek di Apotek Kecamatan Gedong Tataan meliputi: jabatan di apotek, usia, jenis kelamin, lama bekerja di apotek, tempat praktik/pekerjaan lain, waktu bekerja dalam sehari, waktu bekerja dalam seminggu, dan besaran pendapatan di apotek.
- c) Mengetahui persentase pelaksanaan pelayanan farmasi klinik di Apotek Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang meliputi: pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, dan pelayanan informasi obat (PIO).
- d) Mengetahui persentase pelaksana pelayanan farmasi klinik di Apotek Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang meliputi: Apoteker, tenaga vokasi farmasi (TVF), dan tenaga lain selain tenaga farmasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Berharap penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti terkait gambaran pelaksanaan pelayanan farmasi klinik di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sesuai Permenkes No. 73 Tahun 2016.

2. Manfaat Bagi Institusi

Berharap penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan pustaka bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan D-III Farmasi mengenai gambaran pelaksanaan pelayanan farmasi klinik di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3. Manfaat Bagi Apotek

Berharap penelitian ini bisa menjadi masukan yang positif serta adanya tindak lanjut bagi pihak Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan kinerja tenaga farmasi dalam memberikan memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien atau konsumen di Apotek.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya terkait gambaran pelaksanaan pelayanan farmasi klinik di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan yaitu pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, dan pelayanan informasi obat

(PIO). Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dengan lembar kuesioner dan lembar *checklist*. Variabel penelitian ini meliputi karakteristik apotek (letak apotek, status kepemilikan apotek, modal kepemilikan apotek, lama apotek beroperasi, jam operasional apotek, tenaga lain selain APA, tempat praktik dokter, jumlah resep perhari, pelayanan apotek secara online, dan kerjasama apotek dengan asuransi), karakteristik petugas apotek (jabatan di apotek, usia, jenis kelamin, lama bekerja di apotek, tempat praktik/pekerjaan lain, waktu bekerja dalam sehari, waktu bekerja dalam seminggu, dan besaran pendapatan di apotek), pelayanan farmasi klinik (pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, dan pelayanan informasi obat), dan pelaksana pelayanan farmasi klinik (Apoteker, Tenaga Vokasi Farmasi (TVF) dan Tenaga lain selain tenaga farmasi) di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* yakni *simple random sampling* yaitu melalui teknik undian (*lottery technique*) dan metode analisis data yang diterapkan ialah analisis univariat yang menjelaskan maupun mengkarakterisasi dari masing-masing variabel penelitian.